

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI  
SISWA SD NEGERI 1 KERTOSARI KECAMATAN  
TANJUNGSARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Manajemen  
Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Mohammad Muhassin, M.Hum

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Oleh

**TITI WIZAENI**

**1711030169**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul penulisan proposal ini adalah “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

### 1. Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Sagala, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu system tingkah laku manusia yang kooperatif dengan dalam melaksanakan tugas dantanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus- menerus dilandasi tindakan yang rasional.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang memiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien, dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan prilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatutujuan.

Maksud dari manajemen ini adalah pengelolaan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Kertosari yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendidikan karakter siswa.<sup>1</sup>

Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan; Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 41.

memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan.<sup>2</sup> Kebijakan kepala sekolah adalah suatu hasil keputusan yang dibuat secara bijaksana oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Karakter adalah suatu sifat atau akhlak yang melekat pada diri setiap manusia yang dapat menjadikan perbedaan antara manusia dengan manusia lainnya. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta merupakan serangkaian dalam sikap dan tingkahlaku.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengankodratnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 135.

<sup>3</sup>, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik*

Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap peserta didik, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan peserta didik, sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan peserta didik. Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik dan non akademik.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik guna bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kertosari antara lain nilai religius, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, nilai integritas, nilai toleransi.

### 3. Sekolah Dasar Negeri 1 Kertosari

Sekolah Dasar Negeri 1 Kertosari adalah Suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sekaligus sebagai tempat penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>5</sup> Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa

---

*Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 7.

<sup>5</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 241.

secara intelektual, moral dan sosial, dalam konteks ini pendidikan merupakan pemeliharaan budaya. Dalam konteks perubahan yang begitu cepat dewasa ini, pendidikan ini tidak cukup berperan sebagaimana telah diuraikan, tetapi juga harus mampu melakukan transformasi nilai dan tataran instrumental, sesuai dengan tuntutan perubahan dengan tetap menjadikan nilai dasar sebagai fondasi.<sup>6</sup>

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>7</sup>

Sistem persekolahan di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam spektrum kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah.<sup>8</sup> Suatu kebijakan dikeluarkan pasti menyatu dengan kepentingan pemerintah, masyarakat dan ke arah mana kebijakan itu dituju. Begitu pula dengan kebijakan pendidikan diadakan.

Pencapaian tujuan pendidikan juga didasarkan pada manajemen yang baik. Aturan-aturan yang diciptakan untuk dapat mengatur tiap personil sekolah dalam pencapaian tujuan. Pengkodean ataupun rekaman proses aktivitas pembelajaran dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi. Rekaman proses tersebut akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa hal tersebut merupakan

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Of.Cit* hlm. 37.

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan; Konsep Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.102.

salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan suatu institut atau lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Sekolah juga merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berkualitas dan berpendidikan. Dalam sebuah sekolah diperlukan manajemen untuk mengelola sekolah tersebut agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam artian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan perlu adanya manajemen, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu pendidikan islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shaleh sekaligus sebagai kader pembangun yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki keperibadian yang luhur berakhlak baik dan bertanggung jawab, maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sistem manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasi tujuansedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah mengatur, mengatur disini diperlukan sesuatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersamafungsi manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata,dan mendatangkan hasil dan manfaat.<sup>10</sup>

Mencermati beberapa definisi manajemen tersebut di atas,

---

<sup>9</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 39.

<sup>10</sup> Yasril Fazis Muhammad, *Manajemen Organisasi*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press 2014), hal. 3

dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses keberhasilan sebuah organisasi berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannyaber mutu atau tidaknya sebuah hasil produksi barang maupun jasa juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengelolaan, dan bagaimana jalannya pada bahan yang diproses. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar.

Penguatan pendidikan karakter pada konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kitadiakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan menghawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak.Karakter seseorang yang positif atau mulia akan dapat mengangkat status derajat dan mulia bagi dirinya. Karena kemuliaan seseorang sangat terletak terhadap karakternya. Karakter sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup yang sempurna.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aritoteles, bahwa karakter erat kaitannya “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkkan dan diamalkan.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, apabila sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik maka kemungkinan besar akan menghasilkan *output* yang baik pula, lebih-lebih jika didukung oleh *input* yang baik, proses yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang sehingga dengan memiliki karakter

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta :Bumi Aksara 2018), hal. 3



yang baik, akan dapat disenangi semua orang dan apabila memiliki karakter yang kurang baik maka, akan dapat dibenci oleh orang.

Manajemen pendidikan merupakan segala yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen pendidikan di sekolah tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen yaitu efektif dan efisien sehingga mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Peserta didik merupakan seorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik, ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menunjukkan seorang yang belum dewasa yang akan dibimbing oleh pendidiknya menuju kedewasaan. Sedangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 20

<sup>13</sup> Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 20

dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, memuat kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian manajemen kelembagaan merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter.<sup>14</sup>

Dilihat dari fungsi maupun tujuan, terlihat bahwa kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam implementasi pendidikan karakter lingkungan pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen. Namun demikian, dalam kurikulum inti sendiri juga mempunyai beberapa komponen.

Sekurang-kurangnya ada empat komponen utama dalam kurikulum yaitu, (1) tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh jenjang pendidikan dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin dibentuk dengan kurikulum tersebut. (2) pengetahuan (*knowledge*), informasi, data-data, aktivitas dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang memuat oleh suatu kurikulum. Dengan acuan ini akan dapat dirumuskan mata pelajaran yang dibutuhkan, mata pelajaran yang bisa digabungkan, dan mata pelajaran yang tidak diperlukan. (3) metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki kurikulum. (4) metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut. Satu hal yang menjadi sebab pentingnya kurikulum dalam pendidikan karakter, yaitu dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Of. Cit*, hal. 32

melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah (QS. Al-Ahzab :21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab:21).

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai yang terkandung di dalam ayat ini adalah suri teladan yang baik dari Rasulullah. Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw dalam semua ucapan, dan perbuatan dan termasuk juga karakter yang dimiliki oleh Rasulullah. Karena pada saat sekarang ini karakter dalam diri manusia itu telah mulai pudar disebabkan oleh lingkungan dan budaya sehingga karakter siswa-siswa tidak sesuai dengan Rasulullah.

Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila anak telah menunjukkan habit atau kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu

saja memerlukan waktu, kesempatan, dan tuntutan kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak khususnya pada siswa Sekolah Dasar karena pendidikan karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak memiliki karakter. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgensi karakter, institusi pendidikan karakter memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian awal yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Kertosari Kec. Tanjungsari Kab. Lampung Selatan pada tanggal 3 Agustus 2021, yakni penulis mewawancarai Ibu Nuryati mengatakan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kertosari belum maksimal dilaksanakan oleh seluruh peserta didik ini dikarenakan krisis moral peserta didik, misalnya kurangnya rasa hormat terhadap guru, peserta didik melawan dengan guru dan lain lain. Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Sri Komarawati selaku kepala Sekolah SD Negeri 1 Kertosari yang mana penulis mendapatkan informasi yang menyatakan bahwa karakter itu sangat diterapkan di SD Negeri 1 Kertosari. Selanjutnya Kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang 18 macam yaitu (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komutatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab). Kemudian Pendidikan karakter yang lebih menonjol di SD Negeri 1 Kertosari adalah kegiatan religius dan disiplin siswa. Hal ini di

karenakan di SD Negeri 1 Kertosari selalu melaksanakan sholat berjama'ah, senyum sapa salam itu sudah menjadi kebiasaan serta disiplin juga sangat diterapkan seperti waktu datang ke sekolah siswa selalu tepatwaktu.

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Kertosari memiliki program-program agar pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Program tersebut dilakukan dengan cara pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pendidikan karakter siswa. Pengintegrasian, pendalaman, perluasan dan penyelarasan program dan kedian pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mentas atau revolusi karakter bangsa. Dengan demikian peningkatan pendidikan karakter merupakan jalan perwujudan nawacita dan gerakan revolusi mental disamping menjadi poros kegiatan pendidikan yang berujung pada receiptanya revolusi karakter bangsa.

Perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter siswa Sebuah proses rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin adalah patuh terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik dan seimbang dengan standar kelulusan. Jadi bentuk perencanaan Disiplin dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kertosari dimulai dari program (Kehadiran siswa kesekolah, Senyum,sapa salam , Berpakaian rapi, Buang sampah pada tempatnya ). Selain itu tujuan dari perencanaan disiplin dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kertosari dijelaskan oleh informan berupa : pembentukan pendidikan karakter siswa agar berakhlak mulia sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini di dukung dalam UU No.20 Bab II pasal 3 SISDIKNAS tahun 2003, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan nasional yang

terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia atau lebih dikenal dengan berkarakter.

Kemudian kepala sekolah yang bernama Ibu Sri Komarawati, S.Pd bahwa berpersepsi tentang contoh anak berkarakter adalah menurut beliau sikap anak itu bagus, tidak usah juara namun santun, sholat rajin, mengaji akan menjadikan tenang hati kita, Jadi ketenangan nilai sikap institutnya itu yang bagus yang diharapkan, jadi mengarahkan anak kepada berkarakteryangbaik, karenaapagunyaapabilaanaktersebutpintartetapi sombong, egois, tidak mau menurut itu akan dapat membuat orang lain jengkel.<sup>15</sup> Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen kepala dalam meningkatkan pendidikan Karakter Siswa yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kertosari Kec. Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **a. Fokus Penelitian**

Agar kajian lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang sudah disebutkan diatas, maka fokus kajian ini ialah Manajemen Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD N 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

#### **b. Sub Fokus Penelitian**

1. Tahap perencanaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD N 1 Kertosari.
2. Tahap pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD N 1 Kertosari.
3. Tahap evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Nuryati dan Ibu Rohmah, tanggal 3 Agustus 2021.

pendidikan karakter di SD N 1 Kertosari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis jabarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kertosari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dan bermanfaat yang mendalam tentang Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter siswa, penelitian ini secara teoritis dan praktis memiliki manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan konsep

mengenai bagaimanapun manajemen kepala SD Negeri 1 Kertosari dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam manajemen kepala SD Negeri 1 Kertosari.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui Manajemen kepala sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Kertosari.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dari sisi fokus penelitian sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan sebagai referensi yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hendro Widodo yang berjudul *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman"*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman; dan 2) Faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. Kajian terdahulu yang dikerjakan oleh Hendro Widodo untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter adalah dengan strategi Kepala Sekolah dan mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi di atas ialah mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar. Perbedaannya adalah dalam penelitiannya menjelaskan terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan



karakter.<sup>16</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Dede Andi, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya”*. Tujuannya untuk menelaah dan menjelaskan bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di MTS Darul Huda Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari kajian ini yakni mengenai pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran siswa khususnya MTs Darul Huda yaitu dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik, masih adanya penurunan moral terhadap remaja atau siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan dan pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Persamaan dari skripsi di atas adalah pendidikan karakter. Perbedaannya adalah dalam penelitiannya meneliti tentang implementasi pendidikan karakter sedangkan peneli akan meneliti terkait manajemen kepalasekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.<sup>17</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Indah Ratnawati, Ali Imron, Djum

---

<sup>16</sup> Hendro Widodo, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*, Jurnal Pendidikan ke-SD-an, vol. 13. No.2 (2018).

<sup>17</sup> Dede Andi, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya”*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol. 4.no.3 (2021).

Djum Noor Benty yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*". Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMPN 1 Bandung, Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMPN 1 Bandung, Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter di bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam proses manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Persamaan dari skripsi di atas adalah tentang manajemen dan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu adalah meneliti manajemen pendidikan karakter sedangkan peneliti meneliti manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.<sup>18</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto yang berjudul "*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*". Fokus penelitian ini adalah perumusan visi sekolah, proses shared vision yang dilakukan oleh kepala sekolah, proses penerapan visi oleh kepala sekolah, pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kepemimpinan visioner guna mengembangkan karakter peserta didik, dan karakter peserta didik yang dikembangkan dalam implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah. Hasil penelitian ini adalah: (1) perumusan visi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan seluruh guru dan staf dan dilaksanakan dengan analisis SWOT terhadap sekolah; (2) proses shared

---

<sup>18</sup> Indah Ratnawati, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty, "*Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*", Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol. 1. No.3 (2018)

vision oleh kepala sekolah dilakukan melalui tahap sosialisasi, dihafal, diimplementasikan, mengingatkan dan memberi teladan, dinilai dan dievaluasi, memberikan penghargaan dan hukuman; (3) penerapan visi dilakukan melalui perilaku santun, senyum salam, sapa, tanggungjawab, disiplin dan tertib, mengutamakan KBM dan memaksimalkan sarana prasarana, serta menjalin kerjasama yang baik dengan eksternal; (4) pendekatan dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan MSG, lokakarya bagi guru dan staf sekolah, penerapan budaya industri 5 S; nilai inti sekolah, serta memberikan teladan kepada warga sekolah; (5) karakter peserta didik yang dikembangkan dalam kepemimpinan kepala sekolah yakni islami, kedisiplinan, dan tanggungjawab yang diimplementasikan dalam kegiatan sholat berjamaah, Sholat Dhuha, PDS, dan PIC.

Kesamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kepala sekolah dan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu adalah meneliti kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mengembangkan karakter peserta didik sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa di SD N 1 Kertosari.<sup>19</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak*". Fokus penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran Akidah Akhlak, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) pengoptimalan penayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) faktor kendala dalam penanaman pendidikan

---

<sup>19</sup> Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto, "*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*", Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol.1. no.1 (2018)

karakter sopan santun, (7) solusi dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun. Simpulan penelitian ini: (1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yakni didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik dan memadai dan minat belajar siswa yang tinggi, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter pihak sekolah harus bisa bertanggung jawab dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia, (6) faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu faktor lingkungan, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, (7) solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter yakni memberi nasihat, memberi hukuman atau teguran berupa peringatan.

Persamaan penelitian ini adalah pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu implementasi pendidikan karakter dan pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak sementara peneliti meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty, *“Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak”*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol.3. no.2 (2020).

### Matrik Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	NAMA PENELITI	TUJUAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Hendro Widodo	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman; dan 2) Faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.		Strategi Kepala Sekolah dan mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter.	Peneliti menjelaskan terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.

2	Dede Andi, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar	Tujuannya untuk menelaah dan menjelaskan bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di MTS Darul Huda Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.	Metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi.	Hasil dari kajian ini yakni mengenai pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran siswa khususnya MTs Darul Huda yaitu dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan.	Dalam penelitiannya meneliti tentang implementasi pendidikan karakter sedangkan peneliti akan meneliti terkait manajemen kepalasekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.
3	Indah Ratnawati, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty	Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan	Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pendidikan karakter di bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam proses manajemen meliputi:	Penelitian terdahulu meneliti manajemen pendidikan karakter

		ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMPN 1 Bandung, Tulungagung.		perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.	sedangkan peneliti meneliti manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter
4	Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto	Perumusan visi sekolah, proses shared vision yang dilakukan oleh kepala sekolah, proses penerapan visi oleh kepala sekolah, pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kepemimpinana visioner guna		(1) perumusan visi; (2) proses shared vision oleh kepala sekolah dilakukan melalui tahap sosialisasi, dihafal, diimplementasikan, mengingatkan dan memberi teladan, dinilai dan dievaluasi, memberikan penghargaan dan	Perbedaan penelitian terdahulu adalah meneliti kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mengembangkan karakter peserta didik sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah manajemen

		mengembangkan karakter peserta didik, dan karakter peserta didik yang dikembangkan dalam implemetasi kepemimpinan visioner kepala sekolah.		hukuman; (3) penerapan visi; (4) pendekatan dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah; (5) karakter peserta didik yang dikembangkan dalam kepemimpinan kepala sekolah yakni islami, kedisiplinan, dan tanggungjawab yang diimplementasikan dalam kegiatan sholat berjamaah, Sholat Dhuha, PDS, dan PIC.	kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa di SD N 1 Kertosari.
5	Fernanda Rahmadika Putra, Ali	(1) Pembelajaran Akidah Akhlak, (2) bentuk perilaku		(1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu



	<p>Imron, Djum Djum Noor Benty</p>	<p>pendidikan karakter sopan santun, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) faktor kendala dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun, (7) solusi dari kendala penanaman</p>		<p>mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter</p>	<p>implementasi pendidikan karakter dan pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak sementara peneliti meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.</p>
--	--	---	--	---	--

		pendidikan karakter sopan santun.		sopan santun, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter, (6) faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter, (7) solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter	
--	--	--------------------------------------	--	--	--



Dari penjelasan kajian terdahulu terdapat kesamaan yaitu penelitian mengenai pendidikan karakter, kepala sekolah dan manajemen. Perbedaan dari penelitian terdahulu ialah strategi kepala sekolah, implementasi pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter, dan kepemimpinan visioner kepala sekolah sementara penelitian ini meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SD N 1 Kertosari. Dari penelitian yang relevan tersebut ternyata tidak sama persis dengan rencana penelitian ini, baik substansi maupun lokasi penelitian. Oleh karena itu penulis berpendapat rencana penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter siswa di SD Negeri 1 Kertosari adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen kepala SD Negeri 1 Kertosari dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

Bahwa sumber data yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

c. Guru

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak.<sup>22</sup>

b. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dikumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya hasil penelitian dari metode dokumentasi.<sup>23</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah menganalisis data yaitu :

a. Pemilihan Data

Pemilihan data adalah pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu proses pengumpulan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan, bentuk penyajian data dapat berupa teks

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 42-43

<sup>23</sup> Haris herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

negatif, grafik, jaringan atau bentuk lain yang bisa dipahami peneliti. Dan upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah terlebih dahulu menguji keabsahan data melalui kriteria, kriteria pengujian data seperti dengan triangulation..<sup>24</sup>

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kertosari dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

- a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- c. Triangulasi waktu yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dokumentasi ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda..<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm.188-189

<sup>25</sup> Sugiono, *Of.Cit* 330

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat melakukan penelitian untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yang mana triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Misalnya, peneliti meneliti kepala sekolah melalui observasi tentang yang akan diteliti, maka untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan tersebut telah benar atau tidaknya, maka perlulah dilakukan wawancara mendalam serta dengan melihat bukti nyata sesuai dengan dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk menguatkan sumber informasi yang telah didapatkan dariinforman.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang bermaksud untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan skripsi. Penulis membagi skripsi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II Kajian Teori**

Bab ini berisi kajian teori yang terdiri dari: Pengertian kebijakan pendidikan, manfaat dan tujuan kebijakan pendidikan, karakteristik kebijakan pendidikan, pendekatan kebijakan, tahapan-tahapan kebijakan, kebijakan pendidikan sebagai bagian kebijakan publik, pengertian pendidikan karakter, fungsi

pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

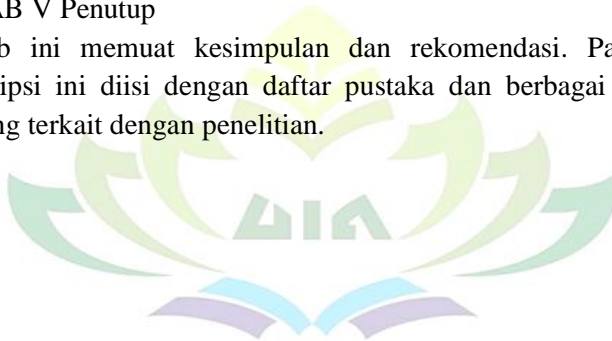
Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi yang meliputi gambaran umum objek, serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini merupakan bab khusus menganalisa data yang menjawab rumusan masalah tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa.

5. BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sudah sesuai dengan teori yang ada untuk melakukan perencanaan kepala sekolah harus mengidentifikasi program-program pendidikan karakter terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan SD Negeri 1 Kertosari.
2. Pelaksanaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa sudah sesuai dengan teori yang ada untuk melakukan pelaksanaan dalam meningkatkan pendidikan karakter telah sesuai yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Kertosari pelaksanaannya dengan Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran dan Pembentukan karakter yang terpadu dengan Kegiatan pembinaan kesiswaan.
3. Evaluasi kepala SD Negeri 1 Kertosari telah sesuai dengan teori yang mana di dalam teori Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Kepala SD Negeri 1 Kertosari telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diteori sehingga akan dapat menjadikan dalam pendidikan karakter siswa lebih baik lagi.
- 4.



## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang disajikan maka penulis merekomendasikan saran demi perbaikan kedepan sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pihak sekolah SD Negeri 1 Kertosari agar tetap berupaya Untuk meningkatkan program-program yang ada dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa untuk menunjang pendidikan supaya penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan semestinya.
2. Disarankan hendaknya kepala sekolah lebih sering melakukan evaluasi para guru untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam terwujudnya dalam proses pembelajaran yang baik.
3. Kepada majelis guru diharapkan adanya kerjasama dengan orang tua siswa sebagai pembentukan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkarakter.
4. Bagi peserta didik agar lebih mempersiapkan diri lagi terkait dalam program-program yang telah di buat dalam pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Impelementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014

Abdul Wahab Zain, *Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MTS Ma'arif Nu 1 Kebasen Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.

Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jakarta: ar- ruzzmedia. 2012.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2012.

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Asmoro Achmad, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang : RaSAIL Media Group. 2009.

Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar. 2014.

Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2017.

Dede Andi, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, dan Irfan Rizka Akbar, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4.no.3 (2021).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 2010.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Diponegoro. Bandung. 2012.

Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol.3. no.2 (2020).

Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017.

Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta : Dirjen Sumber Daya Manusia. 2000.

- Haris herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan; Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Hendro Widodo, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*. Jurnal Pendidikan ke-SD-an, vol.13.No.2. 2018
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto, “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol.1. no.1 (2018).
- Indah Ratnawati, Ali Imron, Djum Djum Noor Benty, “*Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, vol. 1. No.3 (2018)
- Irhamyah, Fahmi, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa : Tanggung Jawab*. Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negri. 2015.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press. 2013.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.

Kholid Mu'min, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Siswa Di SMK Ma'arif 1 Ajibarang*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015.

Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017.

Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2015.

M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2007.

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta : Amzah. 2007.

Mulyasa, *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2012.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi

Aksara. 2018.

Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes Dan MAN 2 Brebes*, Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.

Nur Khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam*. PT Rosdakarya Bandung. 2016.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press. 2010.

Ruslam Ahamdi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa, dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan; Konsep Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta. 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : ALfabetha Saptono. 2011.

Yasril Fazis Muhammad, *Manajemen Organisasi*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2014.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.